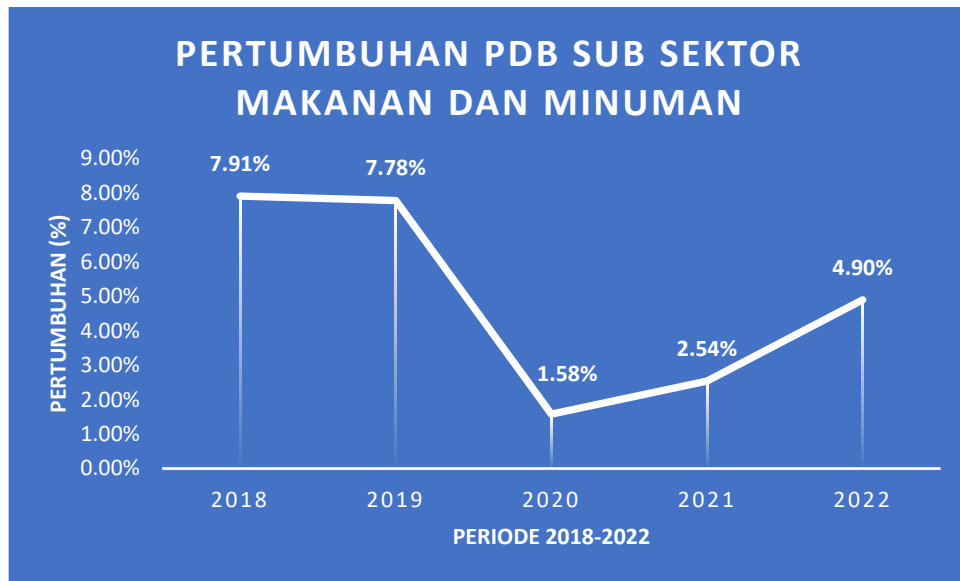


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BEI mengelompokkan kelompok industri berdasarkan aktivitas ekonomi. BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru yang bernama IDX-IC yang didalamnya memiliki 4 tingkatan yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri dan 130 sub-industri. Sektor yang terdapat dalam IDX-IC yaitu sektor energi (*Energy*), sektor barang baku (*Basic Materials*), sektor industri (*Industrials*), sektor barang konsumsi sekunder (*Consumer Cyclical*), sektor barang konsumsi primer (*Consumer Non-Cyclical*), sektor kesehatan (*Healthcare*), sektor keuangan (*Financials*), sektor *properties & real estate*, sektor teknologi (*Technology*), sektor infrastruktur (*Infrastructures*), sektor transportasi & logistik (*Transportation & logistic*), dan sektor produk investasi (*List Investment Produk*).

Objek pada penelitian ini adalah sub-sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Sub-sektor ini merupakan bagian dari kelompok sektor industri *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dianggap memiliki potensi daya tahan yang lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi, berkontribusi besar terhadap PDB dan lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan di tengah perubahan kondisi ekonomi, permintaan makanan dan minuman tetap tinggi, menjadikan sub-sektor ini sebagai fokus penelitian yang menarik. Berikut adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) sub-sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

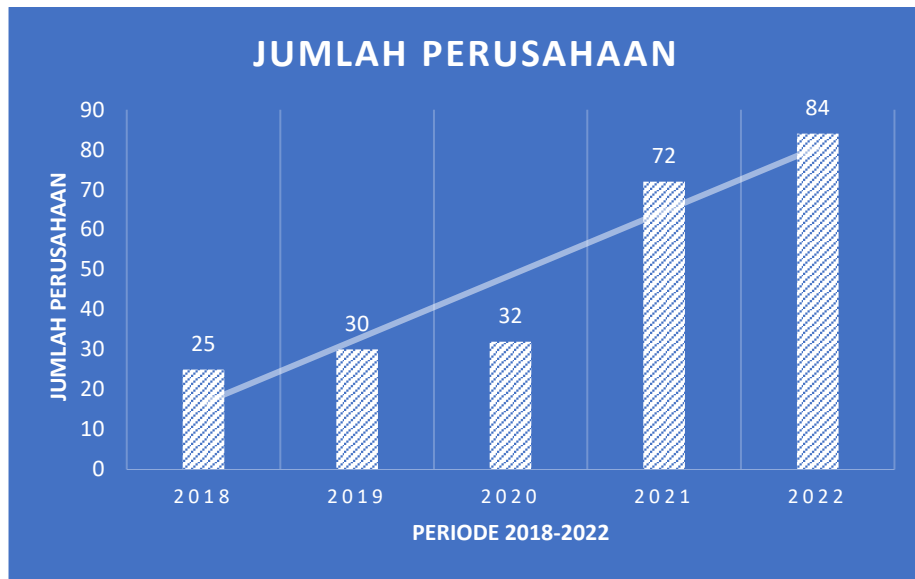


**Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman**

*Sumber: Data diolah penulis (2024)*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, mengakibatkan PDB mencapai level terendah sebesar 1.58%. Penurunan ini terjadi akibat dampak dari pandemi COVID-19, yang memaksa pemerintah untuk menerapkan berbagai langkah pencegahan, seperti pembatasan perjalanan, penutupan sementara bisnis, dan pembatasan sosial guna mengendalikan penyebaran virus. Meskipun sub-sektor ini menghadapi kondisi yang sulit, mereka mampu beradaptasi dengan baik. Hal ini tercermin dari pertumbuhan positif yang mulai membaik pada tahun 2021 sebesar 2.54%, dan terus meningkat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 4.90%. Hal ini menandakan bahwa sub-sektor makanan dan minuman memiliki kemampuan untuk berinovasi ketika menghadapi situasi perubahan pasar dengan mengadopsi strategi baru, seperti halnya pengiriman makanan secara online.

Selain PDB yang selalu bernilai positif, jumlah perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman juga terus meningkat seiring berjalannya waktu. Berikut disajikan jumlah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022.



**Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman**

*Sumber: Data diolah penulis (2024)*

Peningkatan jumlah perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman mencerminkan pertumbuhan yang signifikan serta potensi yang kuat dalam industri tersebut. Faktor-faktor pendorong di balik peningkatan ini meliputi permintaan konsumen yang terus meningkat, inovasi dalam produk dan konsep bisnis yang menarik, sehingga menciptakan peluang bagi perusahaan untuk menarik perhatian pasar. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, kemajuan teknologi dalam proses produksi dan distribusi turut berkontribusi pada peningkatan ini, karena perusahaan diharuskan untuk bersaing dan berinovasi secara berkelanjutan guna menciptakan produk dengan kualitas tinggi yang dapat bersaing secara global. Kebutuhan konstan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman menjadikan sub-sektor ini sebagai pasar yang menjanjikan untuk investasi jangka panjang. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 karena sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki nilai PDB yang selalu bernilai positif dan mampu bertahan dalam menghadapi keadaan ekonomi yang tidak stabil.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Seiring berjalannya waktu, terdapat peningkatan jumlah perusahaan baru yang muncul di pasar, yang pada gilirannya memperketat persaingan antara perusahaan-perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin ketat ini memaksa perusahaan untuk terus beradaptasi dan merumuskan strategi manajemen yang lebih canggih. Perusahaan yang telah menjalani proses penawaran saham umum (go public) memahami pentingnya keterlibatan investor dalam menggerakkan roda bisnis mereka. Tujuan perusahaan yang go public adalah untuk mendapatkan modal tambahan yang bisa digunakan untuk ekspansi, pengembangan produk, pembayaran utang, dan tujuan bisnis lain. Untuk mewujudkan tujuan ini, manajemen harus secara berkelanjutan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional dan manajemen bisnis yang menjadi pedoman utama dalam perencanaan strategis serta pengambilan keputusan investasi. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kesejahteraan pemegang saham dan investor yang terlibat.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya seringkali dikaitkan dengan pergerakan harga saham, yang pada gilirannya akan menentukan nilai perusahaan. dengan demikian, nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang diperdagangkan. harga saham yang naik menunjukkan kepercayaan investor yang besar terhadap perusahaan, karena investor bersedia membeli saham meskipun dengan harga yang tinggi untuk mengharapkan return yang besar (Halim 2022). Begitupun dengan nilai pasar yang meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai penggantian dapat meningkatkan nilai perusahaan.



**Gambar 1. 3 Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman**

*psakSumber: Data diolah penulis (2024)*

Gambar 1.3 tersebut menunjukkan rata-rata nilai Tobin's Q untuk perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022. Nilai Tobin's Q yang ditampilkan dalam grafik secara konsisten berada di atas 1, menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan-perusahaan ini lebih tinggi dari nilai penggantian aset mereka. Hal ini merupakan indikasi positif mengenai prospek dan efisiensi perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pada tahun 2018, rata-rata nilai Tobin's Q sebesar 1,8906 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai penggantian aset mereka. Hal ini menandakan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai pasar mencerminkan harga saham yang kuat, yang dapat disebabkan oleh profitabilitas yang tinggi atau pertumbuhan pendapatan yang solid. Di sisi lain, tingkat hutang yang dikelola dengan baik juga bisa berkontribusi pada nilai yang positif, sementara total aset yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai pasar dapat meningkatkan rasio Tobin's Q.

Kemudian pada tahun 2019, nilai Tobin's Q meningkat sedikit menjadi 1,8939. Meskipun kenaikannya tidak signifikan, hal ini menunjukkan stabilitas dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. Peningkatan nilai Tobin's Q disebabkan

oleh kenaikan harga saham atau penambahan aset yang efektif. Pengelolaan hutang yang baik dapat menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Peningkatan selanjutnya pada tahun 2020 nilai Tobin's Q menjadi 1,8987. Meskipun pada tahun ini terjadi tantangan global yang mungkin mempengaruhi industri, seperti pandemi COVID-19, perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman tampaknya tetap mampu menjaga atau bahkan meningkatkan nilai mereka. Hal ini karena permintaan yang stabil untuk produk makanan dan minuman selama periode ketidakpastian, yang membantu menjaga harga saham tetap tinggi. Selain itu, perusahaan juga berhasil mengelola hutang dengan bijak atau melakukan inovasi produk untuk menjaga peningkatan nilai Tobin's Q.

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam nilai Tobin's Q menjadi 1,9025. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan terus dihargai lebih tinggi oleh pasar. Faktor-faktor yang berkontribusi termasuk ekspansi bisnis, peningkatan profitabilitas, atau pengurangan hutang yang signifikan. Keberhasilan perusahaan dalam menangani tantangan pasca-pandemi dan adaptasi terhadap perubahan permintaan konsumen juga bisa menjadi faktor pendorong. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil mempertahankan posisi mereka tetapi juga dapat terus berkembang meskipun dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi.

Tahun 2022 mencatat nilai Tobin's Q tertinggi dalam periode analisis ini, yaitu 1,9059. Ini menandakan peningkatan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan yang kuat dalam pendapatan, pengelolaan biaya yang efektif, atau peluncuran produk inovatif yang menarik minat pasar. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan menjaga tingkat hutang pada level yang sehat akan cenderung dihargai lebih tinggi oleh pasar. Nilai Tobin's Q yang tinggi secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini dinilai lebih tinggi daripada biaya penggantian aset mereka, menandakan efisiensi dan prospek pertumbuhan yang baik. PSAK 68 mengatur bagaimana perusahaan harus mengukur nilai wajar aset dan kewajiban yang dimilikinya. Penilaian nilai wajar ini

penting karena dapat mempengaruhi laporan keuangan dan bagaimana aset serta kewajiban ditampilkan.

Selama periode 2018-2022, rata-rata nilai perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman menunjukkan tren peningkatan, yang tercermin dalam nilai Tobin's Q yang meningkat setiap tahunnya. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan nilai pasar yang lebih cepat dibandingkan dengan total aset, serta pengelolaan hutang yang baik. Nilai Tobin's Q yang konsisten di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai penggantian aset mereka. Hal ini mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dan efisiensi dalam penggunaan aset.

Pada tahun 2018, perusahaan ULTJ mencatat nilai Tobin's Q terendah, yaitu sebesar 0,1468 dengan Market Value of Equity (MVE) ULTJ tercatat sebesar Rp 35 miliar, yang relatif kecil dibandingkan total aset perusahaan yang mencapai Rp 5 triliun. Hal ini mencerminkan persepsi pasar yang negatif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan atau rendahnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu, ULTJ memiliki total utang sebesar Rp 780 miliar. Meskipun angka ini tidak terlalu besar dibandingkan total asetnya, tingginya komposisi utang ini tetap bisa menjadi faktor yang mengurangi minat investor, terutama jika kinerja perusahaan dianggap tidak cukup kuat untuk mengelola utang tersebut dengan efektif. Beberapa faktor eksternal yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain kondisi ekonomi makro yang kurang mendukung, seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan inflasi yang tinggi, yang dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya beli konsumen. Selain itu, adanya persaingan yang ketat dalam industri susu dan minuman, serta perubahan preferensi konsumen yang mungkin beralih ke produk susu alternatif.

Selanjutnya pada tahun 2019, perusahaan MLBI mencatat nilai Tobin's Q tertinggi, yaitu sebesar 12.256, hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini jauh lebih tinggi daripada nilai asetnya yang dapat mencerminkan ekspektasi yang sangat positif dari pasar terhadap prospek pertumbuhan

perusahaan. Dengan Market Value of Equity (MVE) yang sangat tinggi, yaitu Rp 33 triliun, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan total asetnya sebesar Rp 2 triliun, pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu, total utang MLBI sebesar Rp 1 triliun yang relatif kecil dibandingkan dengan MVE, biasanya dipandang positif oleh pasar karena mengindikasikan risiko keuangan yang lebih rendah, biaya bunga yang lebih kecil, dan fleksibilitas keuangan yang lebih besar. Faktor eksternal yang mendukung pencapaian ini termasuk kondisi pasar global yang menguntungkan, nilai tukar yang stabil dan pertumbuhan ekonomi global yang positif,

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut *International Federation of Accountant* (IFAC) terdapat beberapa istilah yang hampir mirip dengan *intellectual capital*, antara lain *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset* yang semuanya bermaksud sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan (Widiyaningrum, 2004). *Intellectual capital* atau modal intelektual adalah aset yang bersifat immaterial atau tidak berwujud, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh suatu entitas atau individu. Modal intelektual ini berperan dalam meningkatkan nilai produk atau layanan yang ditawarkan, dan secara keseluruhan berkontribusi pada inovasi dan kreativitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Dengan kata lain, *intellectual capital* mencakup pengetahuan, kompetensi, dan kapabilitas intelektual yang merupakan faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah dalam memajukan perusahaan ke arah perkembangan yang lebih baik (Sari, 2020). *intellectual capital* memengaruhi penilaian perusahaan dan menjadikannya daya tarik yang kuat bagi calon investor. Ketika sebuah perusahaan berhasil mendorong dan memaksimalkan potensi inovatif karyawan, dan memiliki struktur yang mendukung pertumbuhan finansial yang baik, maka dianggap memiliki modal intelektual yang unggul. Perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan *intellectual capital*, maka akan



menguntungkan bagi finansial perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menurut (Nguyen & Doan, 2020) mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Subaida & Mardiaty, 2018) mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Jika sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai yang signifikan, maka investor akan sangat tertarik pada perusahaan tersebut. Investor cenderung melihat pertumbuhan sebagai tanda positif, dan ketika perusahaan berhasil mencapai hasil yang menguntungkan bagi mereka, itu dianggap sebagai indikator kinerja yang sangat baik. Serta investor pun dapat menilai balik terhadap perusahaan tersebut (Sudiani & Darmayanti, 2016). Hasil penelitian terdahulu menurut (Chabachib, 2020) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut (Ukhriyawati & Dewi, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *cash holding*. Menurut (Gill & Shah, 2012), *cash holding* merupakan uang tunai atau yang siap untuk diinvestasikan pada asset fisik dan dibagikan kepada investor. Menurut (Sutrisno, 2017), *cash holding* sebagai ukuran dari pendanaan internal yang tersedia untuk mendanai investasi. *Cash holding* adalah jumlah uang yang tersedia di perusahaan, dan manajemen memainkan peran kunci dalam mengelola tingkat kepemilikan kas secara optimal. Hal ini sangat penting karena dapat membangun kepercayaan investor dan kreditur, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban keuangan dengan baik. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan seharusnya tidak berlebihan, namun cukup untuk mendukung operasi sehari-hari, investasi di masa depan, dan pelunasan hutang. Jika kas perusahaan terlalu rendah, maka ini dapat menghambat kelancaran operasi, menghalangi

investasi masa depan, dan menyulitkan proses pelunasan hutang. Namun sebaliknya jika kepemilikan kas tinggi investor dan kreditor dianggap memiliki perencanaan untuk investasi dan perlindungan saham lemah diakibatkan merger ataupun akuisis yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Nofiyanti & Subarjo, 2020). Hasil penelitian terdahulu menurut (Ifada et al., 2020) menyatakan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Nisasmara & Musdholifah, 2016) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan pada keadaan yang tidak stabil. Keadaan yang tidak stabil terjadi pada tahun 2020 yang sebagian besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Meskipun begitu, sektor makanan dan minuman masih mampu bertahan walaupun daya beli masyarakat sempat tertahan karena pemerintah harus memberlakukan berbagai pembatasan, termasuk pembatasan perjalanan, penutupan sementara bisnis, dan pembatasan sosial untuk mengendalikan penyebaran virus. Harga saham pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan sehingga nilai perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Hubungan yang erat antara nilai perusahaan dan persepsi investor mempengaruhi keputusan investasi. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan bagi para investor, membuat perusahaan lebih menarik untuk mendapatkan dana investasi dari para investor. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan investasi.

Berdasarkan fenomena dan hasil inkonsistensi dari penelitian terdahulu tentang faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *intellectual capital*,

pertumbuhan perusahaan, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
- 2) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
  - a. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
  - b. Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
  - c. *Cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh simultan dari *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh parsial dari:
  - a. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
  - b. Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

- c. *Cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

- a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, tambahan bahan pertimbangan dan pengembangan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

- b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam bagi calon investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, calon investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir berisi tentang penjelasan singkat atas laporan penelitian yang terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

### a) **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan secara umum, ringkas, dan padat mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dengan penelitian, nilai perusahaan dan mengenai *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding*. Bab ini akan menguraikan mengenai peneliti-peneliti terdahulu, kerangka pemikiran serta ada hipotesis sebagai jawaban atas masalah yang dibahas.

### c) **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian dengan metode kuantitatif, operasionalisasi variabel pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding*, tahapan penelitian, populasi dan sampel berupa perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### d) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian secara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

e) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan rangkuman kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan variabel penelitian yaitu *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding*, serta memberikan saran yang ditujukan bagi peneliti berikutnya.